

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses untuk menyerap ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui bimbingan maupun yang dicari sendiri (learning by doing).

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi yang intensif antar berbagai komponen sistem pembelajaran yaitu guru, siswa, materi belajar, dan lingkungan. Lingkungan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik.

Pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting dalam kehidupan sehari – hari. Kemampuan berbahasa seseorang yang dibina sejak usia dini akan menjadi bekal berharga bagi anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan berbahasa yang baik akan membawa pengaruh yang besar dalam kehidupan di masyarakat luas.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 Pasal 19 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (PP No. 19 Tahun 2005:9). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia.

Standar Kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien

sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Depdiknas, 2006:317). Seorang guru harus kreatif dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, baik itu dari segi materi, pendekatan, strategi, metode maupun media yang digunakan harus menarik agar dapat menarik minat siswa untuk giat dalam belajar di sekolah, khususnya di dalam kelas. Media gambar merupakan salah satu alternatif media untuk diterapkan pada siswa kelas IV untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan.

keterampilan menulis memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan dan biasa dikaitkan dengan mengarang. Siswa dituntut untuk dapat menuliskan apa yang dilihatnya, didengarnya, dan dirasakannya. Supaya pembelajaran menulis karangan menjadi lebih berkesan, guru harus memilih model yang tepat sesuai dengan pembelajaran tersebut.

Keterampilan menulis berhubungan dengan keterampilan membaca, sehingga penulis yang baik biasanya juga seorang pembaca yang baik.

M. Aftar Semi menguraikan, “Rajin membaca merupakan modal penting bagi seorang yang ingin menjadi pengarang, sehingga bila seseorang malas membaca maka dengan sendirinya dia tidak akan memiliki dasar yang kuat untuk menjadi pengarang” (2006:6).

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri 006 Sekupang Batam, siswa masih mengalami kendala dalam menulis karangan Deskripsi. Beberapa hal yang menyebabkan keterampilan menulis masih rendah yaitu dari faktor siswa adalah, siswa masih kesulitan untuk menentukan tema dalam menulis karangan kosakata yang digunakan siswa dalam menulis karangan masih rendah, pemilihan kata yang digunakan siswa dalam menulis karangan masih menggunakan pemilihan kata bahasa sehari – hari, siswa hanya menulis karangan seadanya ketika di beri tugas untuk menulis karangan, siswa juga tampak kesulitan untuk menggali ide yang hendak ditulis, siswa masih merasa kesulitan untuk menuangkan gagasan dalam bentuk karangan, siswa kurang terlatih dalam pembelajaran menulis.

Pada saat proses pembelajaran menulis karangan deskripsi, guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga menyebabkan siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Model yang digunakan guru dalam mengajarkan menulis karangan deskripsi yaitu metode ceramah yang diikuti dengan pemberian tugas kepada siswa untuk menulis karangan deskripsi. Banyak siswa yang tidak memiliki gambaran jelas terhadap gagasan yang hendak dituangkan dalam bentuk menulis karangan deskripsi dengan cara menggunakan sumber pembelajaran yaitu buku paket siswa, walaupun proses pembelajaran masih belum berjalan secara efektif.

Permasalahan menulis karangan deskripsi yang dialami oleh siswa kelas IV tersebut perlu mendapat solusi, sehingga diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang baru. Adanya inovasi

dalam pembelajaran tersebut diperlukan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Salah satu model untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah melalui model pembelajaran *Cooperative Picture And Picture*. Oleh karena itu peneliti memilih model *Cooperative Picture And Picture* sebagai metode yang digunakan dalam menulis karangan.

Supriji (dalam huda 2014 : 236), mengemukakan *Cooperative Picture And Picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar – gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru tidak cukup hanya menyampaikan pengetahuan saja. Akan tetapi juga harus mampu menciptakan suasana kelas yang penuh perhatian, sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan tercapai tujuan yang optimal. Oleh karena itu guru harus mampu menentukan model yang terbaik yang akan digunakan.

Secara umum model *Cooperative Picture And Picture* mempunyai suatu garis – garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, model *Cooperative Picture And Picture* bisa diartikan sebagai pola – pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan dan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan keterampilan menulis karangan menggunakan model *Cooperative picture and Picture* siswa Sekolah Dasar”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan beberapa permasalahan-permasalahan yang timbul, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

1. Siswa kesulitan dalam penulisan ejaan.
2. Siswa kurang mampu dalam memilih kata dan kalimat yang tepat.
3. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.
4. Siswa masih kesulitan untuk menentukan tema dalam menulis karangan deskripsi.
5. Kosakata yang digunakan siswa dalam menulis karangan deskripsi masih rendah.
6. Pemilihan kata yang digunakan siswa dalam menulis karangan deskripsi masih menggunakan pemilihan kata bahasa sehari – hari.
7. Siswa kesulitan menemukan ide dan menuangkan gagasan dalam bentuk menulis karangan.
8. Guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi agar mudah dipahami siswa.
9. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.
10. Guru belum pernah menggunakan model *Cooperative Picture And Picture*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah perencanaan model *Cooperative Picture And Picture*?

2. Bagaimanakah dalam peningkatan keterampilan menulis karangan siswa kelas IV SD Negeri 006 Sekupang Batam?
3. Bagaimanakah pelaksanaan model *Cooperative Picture And Picture*
4. Bagaimanakah dalam peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa di kelas IV SD Negeri 006 Sekupang Batam?
5. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi model *Cooperative Picture And Picture*?
6. Relevan terhadap pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa di kelas?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Perencanaan model *Cooperative Picture and Picture* dalam peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 006 Sekupang Batam.
2. Pelaksanaan model *Cooperative Picture and Picture* dalam peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 006 Sekupang Batam.
3. Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi model *Cooperative Picture and Picture* relevan terhadap pembelajaran menulis siswa kelas IV.

E. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian dengan model *Cooperative Picture and Picture* dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berupa

implementasi model *Cooperative Picture and Picture* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

1. Bagi Siswa
 - a. meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi.
 - b. Memperoleh pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada siswa sehingga meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru
 - a. meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan model *Cooperative Picture and Picture*.
 - b. sebagai referensi untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif.
3. Bagi Sekolah
 - a. sebagai referensi untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif sehingga keterampilan guru, aktivitas siswa.
 - b. Meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi Peneliti
 - a. penelitian ini menjadi pengalaman sebagai masukan sekaligus pengetahuan untuk mengetahui upaya peningkatan aktivitas belajar dengan model *Cooperative Picture and Picture* di kelas IV.

F. Penjelasan istilah

1. Keterampilan menulis adalah menuangkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang tersebut.

2. Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan suatu objek atau peristiwa dengan sangat jelas sehingga pembaca seolah-olah dapat merasakan, melihat, atau mengalami sendiri hal yang dibahas dalam karangan. Jenis karangan ini berkaitan dengan panca indera manusia. Karangan ini dikembangkan dengan satu gagasan utama yang diikuti kalimat-kalimat penjelas setelahnya.
3. Model pembelajaran *Cooperative* dapat diartikan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok. Pembelajaran *cooperative* merupakan serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama berlangsungnya proses pembelajaran.
4. Model *Cooperative Picture and Picture* model pembelajaran yang menekankan pada gambar yang diurutkan secara logis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kajian Tentang Menulis

a. Pengertian Menulis

Kemampuan menulis merupakan perwujudan bentuk komunikasi secara tidak langsung, tidak langsung bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Memang pada kenyataannya menulis merupakan keterampilan yang dapat dikatakan lebih sulit daripada keterampilan berbahasa yang lain, seperti menyimak, membaca dan berbicara. Dalam proses menulis, dituntut agar memperhatikan struktur yang berkaitan dengan unsur-unsur tulisan agar pembaca dapat memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Oleh karena itu, penulis harus benar-benar menggunakan atau memakai struktur sebuah tulisan seperti kata, kalimat, paragraf, dan lain-lain dengan baik.

Mohamad melalui Darmadi (1996, 11) menyatakan bahwa menulis atau mengarang itu diibaratkan seperti naik sepeda yang harus menjaga keseimbangan. Menulis bisa dianggap mudah apabila seorang sering berlatih menulis dan bisa dianggap sukar bila seorang baru terjun atau berlatih menulis sehingga tidak tahu harus memulai dari apa. Menurut Tarigan (2008:2), menulis ialah menurunkan lambang-lambang atau grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh

seseorang sehingga seseorang atau orang lain dapat membaca lambanglambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Menurut Marwoto (1987:12) menulis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca dan bisa dipahami oleh orang lain. Menurut Gie (1992:17) menulis merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, pengetahuan dan pengalaman-pengalaman hidupnya melalui bahasa tulis yang jelas sehingga pembaca mengerti apa yang dimaksud penulis.

b. Tujuan Menulis

Dalam menulis terdapat banyak tujuan yang ingin dicapai. Biasanya antara penulis satu dengan yang lain memiliki tujuan yang berbeda-beda. Sehubungan dengan itu, Tarigan (2008:24) mengategorikan tujuan menulis, yaitu memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, dan mengutarakan atau mengekspresikan perasaan yang berapi api.

c. Fungsi Menulis

Secara umum fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

Hartig dalam Tarigan (2008:25-26), menyebutkan tujuan penulisan, yaitu penugasan, altruistik, persuasif, informasi, pernyataan diri, kreatif, dan pemecahan

masalah. Beberapa alasan mengenai pentingnya menulis adalah sebagai sarana menemukan sesuatu, memunculkan ide baru, kemampuan mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang dimiliki, membantu untuk menyerap dan memproses informasi, memungkinkan berlatih memecahkan beberapa masalah, dan mengungkapkan diri untuk menjadi aktif dan tidak hanya sebagai penerima informasi (Haiston melalui Darmadi, 1996:3).

d. Ciri Tulisan yang Baik

Tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat berkomunikasi secara baik dengan pembaca yang ditujukan oleh tulisan itu.

menurut Alton C. Morris melalui Tarigan (2008:7) tulisan yang baik merupakan komunikasi pikiran dan perasaan yang efektif. Semua komunikasi tulis adalah efektif dan tepat guna. Menurut Akhdiat (1993:2) tulisan yang baik memiliki beberapa ciri, yaitu signifikan, jelas, mempunyai kesatuan dan organisasi yang baik, ekonomis, mempunyai pengembangan yang memadai, menggunakan bahasa yang diterima, mempunyai kekuatan memadai, menggunakan bahasa yang diterima.

Berdasarkan penjelasan tersebut, Tarigan (2008:7) menyimpulkan bahwa terdapat empat ciri tulisan yang baik sebagai berikut:

- a. Pembaca dapat membaca teks dengan cara tetap dan pembaca tidak boleh bingung dan harus mampu menangkap maknanya tanpa harus membaca ulang dari awal untuk menemukan makna yang dikatakan oleh penulis.
- b. Kesatuan dan organisasi pembaca dapat mengikutinya dengan mudah karena bagian-bagiannya saling berhubungan dan runtut.

- c. Penulis tidak akan menggunakan kata atau bahasa yang berlebihan sehingga waktu yang digunakan pembaca tidak terbuang percuma.
- d. Pemakaian bahasa dapat diterima penulis menggunakan bahasa yang baik dan benar karena bahasa yang dipakai masyarakat kebanyakan terutama berpendidikan lebih mengutamakan bahasa formal sehingga mudah diterima.

2. Kajian Tentang Karangan Deskripsi

a. Pengertian Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi merupakan sebuah karangan yang menunjukkan suatu objek atau kejadian yang sangat jelas sehingga seolah-olah pembaca bisa ikut merasakan, melihat atau mengalami sendiri hal yang dibahas dalam karangan. Seringkali hal yang menggambarkan dalam karangan deskripsi adalah hasil pengamatan panca indera.

Karangan deskripsi memiliki ciri-ciri antara lain karangan menggambarkan sebuah objek yang nyata atau bisa diterima oleh panca indera, karangan menunjukkan suatu objek dengan sangat jelas sehingga membuat pembaca seolah ikut merasakan atau mengalami sendiri apa yang dijelaskan penulis, karangan mempunyai sifat objektif, dengan bahasa lain penulis menunjukan sebuah objek atau benda secara nyata dan apa adanya, tidak berpihak, karangan dibuat dengan metode impresionistis (subjektif), realistik (objektif) atau sikap penulis.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penulisan karangan deskripsi memiliki tujuan supaya pembaca dapat membayangkan atau seolah-olah merasakan atau melihat ke dalam wacana yang diberikan.

b. Jenis - jenis Menulis Karangan Deskripsi

Jenis-jenis karangan deskripsi berdasarkan teknik pendekatannya menurut Dalman (2015:97) Berdasarkan teknik pendekatannya karangan deskripsi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1) Deskripsi Ekspositoris

Deskripsi ekspositoris adalah deskripsi yang sangat logis, yang isinya merupakan daftar, rincian, semuanya, atau yang menurut penulisnya hal yang penting penting saja, yang disusun menurut sistem dan urutan-urutan logis objek yang diamati itu. Dalam deskripsi ini dipergunakan pendekatan secara realistik artinya penulis berusaha agar deskripsi yang dibuatnya terhadap objek yang tengah diamatinya itu, harus dapat dituliskan subjektif objektif objeknya sesuai dengan keadaan nyata yang dilihatnya. Perincian-perincian perbandingan antara satu dengan bidang yang lain, harus dipaparkan sedemikian rupa sehingga tampak seperti di potret.

2) Deskripsi Impresionistis

Deskripsi Impresionistis atau deskripsi simulatif adalah deskripsi yang menggambarkan inspirasi penulisnya, atau untuk menstimulus pembacanya. Deskripsi Impresionistis ini merupakan pendekatan yang berusaha menggambarkan sesuatu secara subjektif. Pendekatan ini dapat diumpamakan atau dibandingkan dengan gambar yang dibuat oleh para pelukis. Para pelukis bebas menginterpretasikan bagian-bagian yang dilihatnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi dilihat dari teknik pendekatannya, dapat dilihan menjadi 2 macam yaitu ekspositoris dan impresionistis. Deskripsi ekspositoris merupakan deskripsi yang

sangat logis, dalam deskripsi ini harus dituliskan subjek dan objek-objeknya dalam keadaan nyata yang dilihatnya. Sedangkan deskripsi Impresionistis atau deskripsi simulatif merupakan deskripsi yang menggambarkan inspirasi dari penulis untuk menarik minat pembaca.

c. Karakteristik Karangan Deskripsi

Kriteria Karangan yang baik menurut Dalman (2015:100) untuk membuat karangan yang baik, setidaknya penulis harus memenuhi kriteria yang berhubungan dengan :

a. Tema

Tema adalah yang mendasari karangan/tulisan kita untuk membuat karangan yang baik diperlukan tema /topik. Keberhasilan mengarang banyak ditentukan oleh tepat atau tidaknya tema atau topik yang dipilih.

b. Ketepatan isi dalam paragraf

Ketepatan penulisan dalam setiap paragraf harus memiliki 3 syarat yaitu kesatuan, kepaduan, dan perkembangan.

c. Kesesuaian isi dengan judul

Karangan yang dibuat harus memiliki kesesuaian isi dengan judul. Judul sebuah karangan akan menggambarkan isi secara keseluruhan.

d. Ketepatan susunan kalimat

Struktur sebuah kalimat sangat penting, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca mengungkap ide pokok dalam setiap paragraf.

e. Ketepatan penggunaan ejaan

Penggunaan ejaan dalam karangan hendaknya berpedoman pada buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD). Hal ini berarti bahwa

ejaan memegang peran penting. Tercakup dalam penggunaan ejaan adalah penulisan huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menulis karangan deskripsi yang baik harus memperhatikan kriteria penulisan yang meliputi tema, ketepatan isi dalam paragraf, kesesuaian isi dengan judul, ketepatan susunan kalimat, dan ketepatan penggunaan ejaan

d. Langkah – langkah menyusun Karangan Deskripsi

Ada pun langkah-langkah mengarang menurut Setiawan Djuharie (2001: 57), adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan atau memilih tema atau topik karangan
- b. Menetapkan tujuan
- c. Mengumpulkan informasi/bahan
- d. Membuat kerangka tulisan
- e. Mengembangkan kerangka karangan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Di dalam penuangan isi gagasan yang dikemukakan pada sebuah tulisan, penulisan sangat dituntut untuk memiliki wawasan luas tentang apa yang dituliskannya sehingga isi tulisan benar-benar hidup. Namun demikian dalam penceritaannya, penulis harus mampu mengorganisasi isi sedemikian rupa sehingga isi cerita tidak tumpang tindih atau tidak dibicarakan berulang-ulang. Agar isi karangan mudah dipahami pembaca, gunakanlah tata bahasa yang baik, struktur kata dan kosakata yang mudah dipahami pembaca.

e. Penilaian Menulis Karangan Deskripsi

Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (hal. 4) menyebutkan, penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Cronbach (Burhan

Nurgiyantoro, 2010: 10) berpendapat, pada hakikatnya penilaian adalah proses pengumpulan dan penggunaan informasi yang digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan tentang program pendidikan.

Burhan Nurgiyantoro (2010: 443-444) menyatakan, penilaian terhadap karangan siswa dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara holistik dan analitis. Penilaian secara holistik untuk menilai karangan secara menyeluruh, yaitu membaca karangan dari awal sampai akhir dan memberikan skor. Penilaian secara holistik berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca karangan secara sepintas. Penilaian yang dilakukan secara analitis, karangan diberi skor secara tersendiri tiap aspek kemudian skor yang diperoleh tiap aspek dijumlahkan untuk memperoleh jumlah skor yang diperoleh siswa. Rubrik untuk mengarang deskripsi adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Rubrik Penilaian Karangan Deskripsi

No	Aspek yang dinilai	bobot	Skor x bobot
1	Kesesuaian judul dengan gambar	4	5
2	Ejaan	4	5
3	Tanda Baca	4	5
4	Pilihan Kata	4	5
5	Ide yang dikemukakan	4	5
Jumlah		20	100

Untuk pedoman penilaian karangan deksripsi tetap mengacu pada penilaian Burhan Nurgiyantoro (2010 : 441) dan akan dimodifikasi oleh penulis, maka dapat dijelaskan skor penilaian keterampilan menulis karangan setiap aspek sebagai berikut :

1. Kesesuaian Judul dengan Gambar

Skor 5 = Kesesuaian Judul sangat tepat dengan gambar

- Skor 4 = Kesesuaian Judul tepat dengan gambar
- Skor 3 = Kesesuaian Judul cukup dengan gambar
- Skor 2 = Kesesuaian Judul kurang sesuai dengan gambar
- Skor 1 = Kesesuaian Judul tidak sesuai dengan gambar

2. Ejaan

- Skor 5 = Penggunaan ejaan sangat tepat
- Skor 4 = Penggunaan ejaan tepat
- Skor 3 = Penggunaan ejaan cukup
- Skor 2 = Penggunaan ejaan kurang
- Skor 1 = Penggunaan ejaan tidak sesuai

3. Tanda baca

- Skor 5 = Penggunaan tanda sangat tepat
- Skor 4 = Penggunaan tanda tepat
- Skor 3 = Penggunaan tanda cukup
- Skor 2 = Penggunaan tanda kurang
- Skor 1 = Penggunaan tanda tidak sesuai

4. Pilihan kata

- Skor 5 = Pilihan kata sangat tepat
- Skor 4 = Pilihan kata tepat
- Skor 3 = Pilihan kata cukup
- Skor 2 = Pilihan kata kurang
- Skor 1 = Pilihan kata tidak sesuai

5. Ide yang dikemukakan

Skor 5 = Ide yang dikemukakan sangat tepat

Skor 4 = Ide yang dikemukakan tepat

Skor 3 = Ide yang dikemukakan cukup

Skor 2 = Ide yang dikemukakan kurang

Skor 1 = Ide yang dikemukakan tidak sesuai

3. Model *Cooperative Picture And Picture*

a. Pengertian *Cooperative Picture And Picture*

Menurut Suorijono (2009), *Cooperative Picture And Picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Strategi ini mirip dengan *Example non Example*, di mana gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Untuk itulah, sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta berukuran besar. Gambar-gambar tersebut juga bisa ditampilkan melalui bantuan PowerPoint atau Software lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan model pembelajaran *Cooperative Picture And Picture* ini terdiri dari tahap penyampaian kompetensi, penyampaian materi, penyajian gambar, pemasangan gambar, penjajakan, penyajian konsep materi (penyajian kompetensi) dan merangkum dan menyimpulkan (penutup).

b. Langkah – langkah strategi *Cooperative Picture and Picture*

Tahap 1: penyampaian Kompetensi

Pada tahap ini, guru diharapkan menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian, siswa dapat mengukur sampai sejauh mana kompetensi yang harus mereka kuasai. Di samping itu, guru juga menyampaikan indikator – indikator ketercapaian kompetensi tersebut untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mencapainya.

Tahap 2: Presentasi Materi

Pada tahap penyajian materi, guru telah menciptakan momentum awal pembelajaran dapat dimulai dari sini. Pada tahap inilah, guru harus berhasil memberi motivasi pada beberapa siswa yang kemungkinan masih belum siap.

Tahap 3: Penyajian Gambar

Pada tahap ini, guru menyajikan gambar dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan. Dengan gambar, pengajaran akan hemat energi, dan siswa juga akan lebih muda memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya, guru dapat memodifikasi gambar atau mengagantunya dengan video atau demonstrasi kegiatan tertentu.

Tahap 4 : Pemasangan Gambar

Pada tahap ini, guru menunjukkan/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang gambar – gambar secara berurutan dan logis. Guru juga bisa melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif sebab siswa cenderung merasa tertekan. Salah satu caranya dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus benar – benar siap untuk menjalankan tugas yang diberikan.

Tahap 5 : Penjajakan

Tahap ini mengharuskan guru untuk menanyakan kepada siswa tentang alasan/dasar pemikiran di balik urutan gambar yang disusunnya. Setelah itu, siswa bisa diajak untuk menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan kompetensi dasar berdasarkan indikator – indikator yang ingin dicapai. Guru juga bisa mengajak sebanyak mungkin siswa untuk membantu sehingga proses diskusi menjadi semakin menarik.

Tahap 6 : Penyajian Kompetensi

Berdasarkan komentar atau penjelasan atau urutan gambar – gambar, guru bisa mulai menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Selama proses ini, guru harus memberi penekanan pada ketercapaian kompetensi tersebut. Di sini, guru bisa mengulangi, menuliskan, atau menjelaskan gambar – gambar tersebut agar siswa mengetahui bahwa sarana tersebut penting dalam pencapaian dalam pencapaian kompetensi dasar dan indikator – indikator yang telah ditetapkan.

Tahap 7 : Penutup

Di akhir pembelajaran, guru dan siswa saling berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat materi dan kompetensi dalam ingatan siswa.

c. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Cooperative Picture and Picture*

Kelebihan strategi pembelajaran *picture and picture* antara lain:

- a. Guru lebih mengetahui kemampuan masing – masing siswa
- b. Siswa dilatih berpikir logis dan sistematis
- c. Siswa dibantu belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir

d. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

d. Kekurangan dan Kelemahan Metode Kooperatif *Picture and Picture*

a. Memakan banyak waktu

b. Membuat sebagian siswa pasif

c. Munculnya kekhawatiran akan terjadi kekacauan di kelas

d. Adanya beberapa siswa tertentu yang terkadang tidak senang jika disuruh bekerja, siswa tertentu yang terkadang tidak senang jika disuruh bekerja sama dengan yang lain

e. Kebutuhan akan didukung fasilitas, alat, dan biaya yang cukup memadai.

e. Kekurangan Penerapan Model *Cooperative Picture and Picture*

Penerapan model *Cooperative Picture and Picture* dalam menulis adalah menggabungkan langkah-langkah model *Cooperative Picture and Picture* ke dalam pembelajaran menulis karangan. Langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Picture and Picture*, antara lain guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyajikan materi sebagai pengantar, guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut, dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, berdasarkan gambar siswa diarahkan menuliskan secara rinci informasi yang terdapat pada gambar sehingga menjadi sebuah karangan.

4. Karakteristik siswa Sekolah Dasar

Ada beberapa karakteristik anak di usia Sekolah Dasar yang perlu diketahui para guru, agar lebih mengetahui keadaan peserta didik khususnya ditingkat Sekolah Dasar. Sebagai guru harus dapat menerapkan model pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya maka sangatlah penting bagi seorang pendidik mengetahui karakteristik siswanya. Selain karakteristik yang perlu diperhatikan kebutuhan peserta didik.

Tahapan perkembangan siswa dapat dilihat dari aspek perkembangan berikut :

a. Perkembangan fisik

Perkembangan ini berkaitan dengan perkembangan berat, tinggi badan, dan perkembangan motorik. Siswa tingkat Sekolah Dasar, kemampuan motoriknya mulai lebih halus dan terarah (*refined motor skills*), tetapi berat badan siswa laki – laki lebih ramping dari pada siswa perempuan karena masa adolesen perempuan lebih cepat dari pada laki – laki.

Gerakan – gerakan yang dilakukan siswa sudah mulai mengarah pada gerakan yang kompleks, rumit, dan cepat serta sudah mampu menjaga keseimbangan dengan tepat. Demikian pula, dalam usia ini aktivitas permainan fisik seperti mainan bola, umpet – umpetan sambil berlari – lari, main loncat tinggi cenderung bertambah, baik yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah.

Permainan – permainan yang dilakukan tersebut umumnya sangat diminati oleh siswa pada usia itu. Di samping itu, aktivitas partisipasi dalam perlombaan atau latihan tetap banyak diminati oleh siswa. Pada usia ini siswa dianggap memiliki perkembangan yang sesuai untuk melakukan kegiatan motorik halus dan kompleks.

b. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial siswa pada tingkat Sekolah Dasar sudah terasa ada pemisahan kelompok jenis kelamin(*separation of the sexes*) sehingga dalam pengelompokan, siswa lebih senang berkelompok berdasarkan jenis kelamin padahal kurang sesuai menurut kriteria pengelompokan belajar.

Rasa kepemimpinannya sangat tinggi dan ini perlu dikembangkan supaya siswa lebih mampu mengatur diri sendiri dan mengatur orang lain. Rasa kerja sama dan empati sudah mulai tumbuh dalam usia ini walaupun konflik dan rasa persaingan tetap masih berlangsung dalam dirinya.

Pada usia ini sudah dapat ditumbuh kembangkan kemampuan – kemampuan sosial siswa. Pada kelas tinggi di Sekolah Dasar sudah mulai mengenal dan mampu melakukan tugas dan tanggung jawab dalam kelas atau kelompok, baik itu sebagai ketua maupun sebagai anggota.

c. Perkembangan Bahasa

Pada masa ini perkembangan bahasa siswa terus berlangsung secara dinamis. Dilihat dari cara siswa berkomunikasi menunjukkan bahwa mereka sudah mampu menggunakan bahasa yang halus dan kompleks.

Siswa di kelas tinggi rata – rata perbendaharaan kosa katanya meningkat menjadi sekitar 50.000 kata. Di samping itu, dalam usia ini siswa sudah mulai berpikir dalam menggunakan kata – kata. Pada kelas tinggi di Sekolah Dasar gaya bicaranya sudah mulai bergeser dari gaya bicara egosentris (*egocentric style*) ke gaya bicara sosial (*social speech*).

Pada kelas rendah di Sekolah Dasar siswa sudah mampu membaca dan mampu menganalisis kata – kata serta mengalami peningkatan kemampuan dalam tata

bahasa. Pada usia 6 sampai 10 tahun penggunaan kalimat tidak lengkap sudah berkurang sehingga siswa sudah bisa menggunakan kalimat yang panjang, lengkap, dan benar. Di samping itu, siswa dalam usia tersebut sudah mampu menggunakan kata sifat, bahkan sudah mulai memahami kata – kata yang sebelumnya tidak jelas baginya.

d. Perkembangan Kognitif

Di sekolah Dasar siswa diajarkan berbagai disiplin ilmu bahkan cara – cara belajar baik yang berorientasi pada peningkatan berpikir logis maupun kemampuan manipulatif. Siswa dapat melihat beberapa faktor dan mengkombinasikannya dengan berbagai cara untuk mencapai hasil yang sama.

5. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Frisca Kumala Dewi dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Picture and Picture* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis karangan Deskripsi pada Siswa Kelas II SDN Bringin 02 dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa: (1) keterampilan guru pada siklus I mendapat jumlah skor rata-rata 31 dengan kriteria baik dan pada siklus II mendapat jumlah skor rata-rata 36 dengan kriteria sangat baik, (2) aktivitas siswa pada siklus I memperoleh jumlah skor rata-rata 25,8 dengan kriteria baik dan pada siklus II memperoleh jumlah skor rata-rata 29,5 dengan kriteria baik, (3) hasil belajar siswa berupa keterampilan menulis deskripsi pada akhir siklus I memperoleh nilai rata-rata 72 dan ketuntasan belajar klasikal 72%, pada akhir siklus II mendapat nilai rata-rata 80 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 94%.

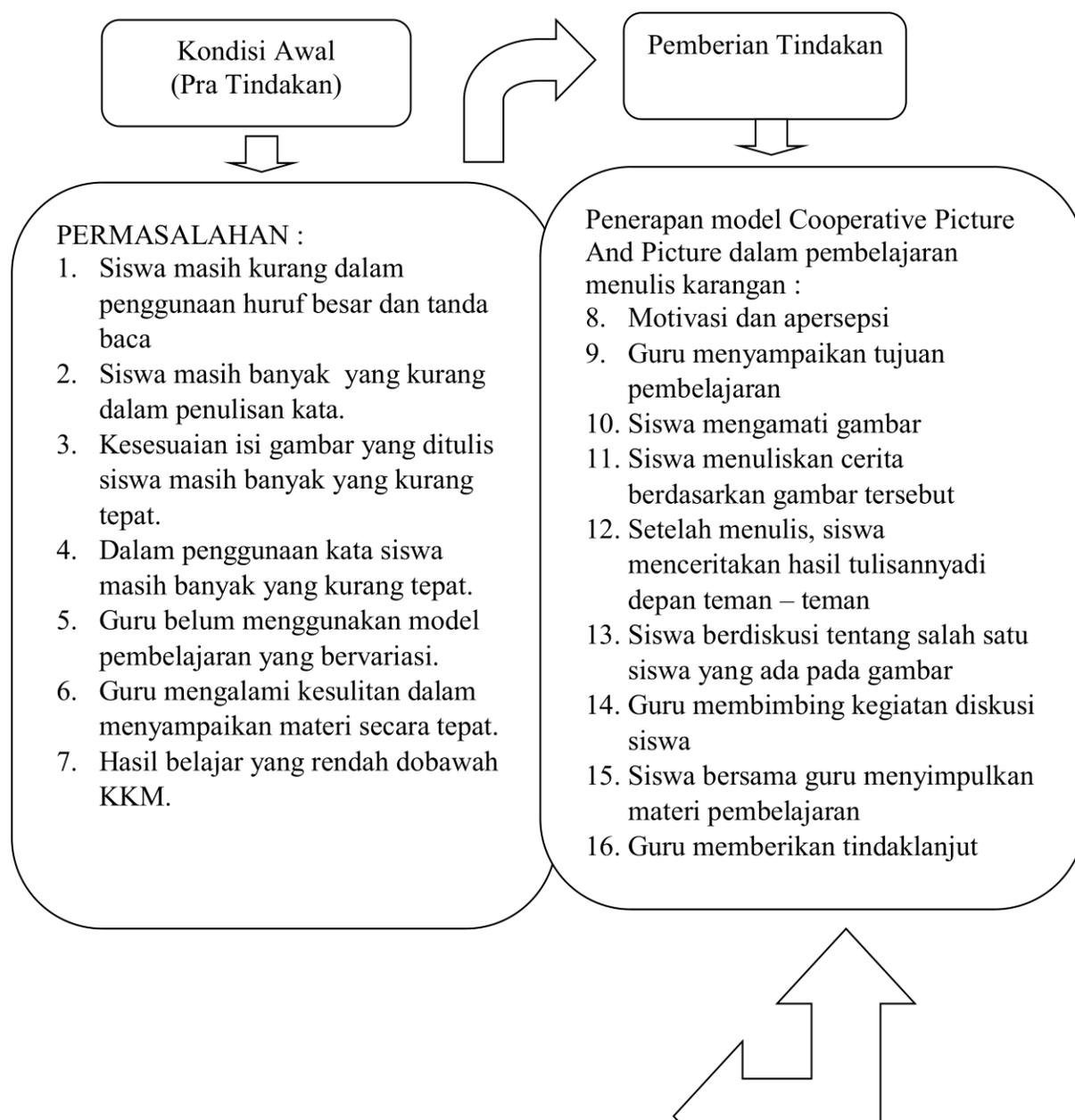
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Endah Pratiwi dengan judul “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe di kelas III SDN Minomartani 1 untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa. *Cooperative Picture and Picture*. Hasil menulis karangan sederhana menunjukkan pada pra siklus jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 8 siswa atau 25,8%. Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat pada siklus I yaitu mencapai 20 siswa atau sebesar 64,51% dan kembali meningkat pada siklus II yaitu mencapai 25 siswa atau 80,65%. Jumlah peningkatan siswa yang mencapai KKM pada pra siklus dan siklus II meningkat sebanyak 17 siswa atau 54,84%. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas juga meningkat. Hal tersebut ditunjukkan dengan siswa lebih bersemangat, antusias, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis. Selain itu, siswa juga menjadi lebih termotivasi untuk menulis karangan.

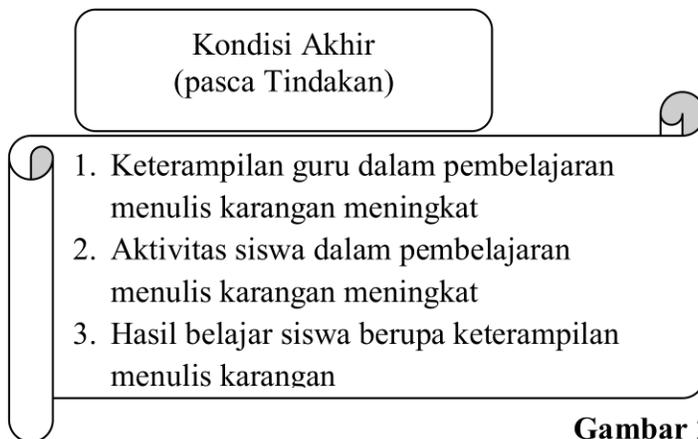
Berdasarkan penelitian-penelitian di atas model pembelajaran *Cooperative Picture and Picture* terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis. Selanjutnya penelitian yang relevan di atas menjadi dasar untuk menguatkan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model *Cooperative Picture And Picture* siswa Sekolah Dasar” kelas IV SD Negeri 006 Sekupang Batam.

6. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran menulis karangan di kelas IV SD Negeri 006 Sekupang Batam masih belum optimal. Dalam pembelajaran menulis karangan siswa masih bingung dalam mengembangkan ide, siswa kurang terampil dalam menentukan ejaan yang tepat, siswa kurang mampu memilih kata dan kalimat yang tepat, guru mengalami kesulitan dalam

menentukan kegiatan belajar mengajar yang tepat untuk mencapai kompetensi dasar, siswa bosan, kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi secara tepat. Sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa di bawah KKM. Berdasarkan berbagai masalah di atas maka penulis berusaha mencari pemecahan masalahnya dengan menerapkan model *Cooperative Picture and Picture*. Penerapan model *Cooperative Picture and Picture* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa, keterampilan guru, dan hasil belajar siswa dalam menulis karangan. Berikut merupakan penerapan tentang kerangka berfikir dalam penelitian :





Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran

4. Hipotesis Tindakan

Penerapan model *Cooperative Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa berupa keterampilan menulis karangan di kelas IV SD Negeri 006 Sekupang Batam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas akan dilakukan di SD Negeri 006 yang terletak di Kecamatan Sekupang Kota Batam. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV. Alasan pemilihan tempat penelitian adalah:

- a. Peneliti bekerja di sekolah tersebut.
- b. Peneliti memilih siswa kelas IV SDN 006 Sekupang, karena keterampilan menulis karangan siswa kelas IV SDN 006 Sekupang tergolong rendah.

B. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah guru dan siswa SDN 006 Sekupang Kota Batam yang berjumlah 26 orang terdiri dari 8 orang siswa perempuan dan 18 orang siswa laki-laki.

Alasan pemilihan kelas IV dikarenakan peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berupa rendahnya keterampilan menulis karangan siswa.

C. Metode Penelitian

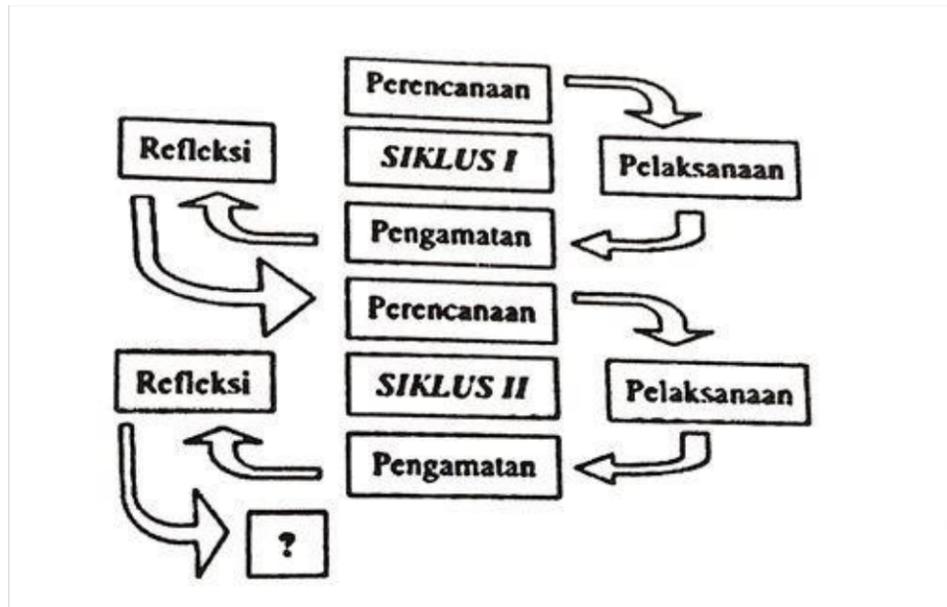
Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sani dan Sudiran (2017:1) mengatakan istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research* sebenarnya tidak terlalu dikenal di luar negeri, istilah ini dikenal di Indonesia untuk suatu penelitian tindakan (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan maksimal memperbaiki proses belajar mengajar. Aqib (2008 : 3) mengatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK dikelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya Aikunto (2015:1).

PTK ditandai dengan adanya tindakan. Tindakan tersebut dilakukan tidak sekali. Akan tetapi berulang – ulang sampai dengan tujuan PTK tercapai. Setiap tindakan terdiri dari rangkaian empat kegiatan sebagai tersebut berikut :

- a. Perencanaan merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Masing – masing komponen pada setiap siklus dalam penelitian ini berupa menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, soal tes menulis karangan, lembar pengamatan serta menyiapkan hal lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
- b. Tindakan adalah kegiatan inti dalam penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Cooperative Picture And Picture* dalam pelaksanaan menulis karangan.
- c. Pengamatan merupakan tindakan pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Pengamatan dalam penelitian ini berupa pengumpulan data dan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

- d. Evaluasi dan Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk melakukan perbaikan pada perencanaan di tahapan (Siklus) berikutnya.



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Suharsimi Arikunto, 2015:16

PTK di mulai dengan siklus yang pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Berdasarkan hasil refleksi, akan di ketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan pada siklus pertama. Selanjutnya tindakan tersebut di ulang. Tindakan ulangan (yang telah diperbaiki) ini di sebut sebagai siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya dengan berbagai hambatan perbaikan dari tindakan terdahulu yang tentu saja ditujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang di temukan dalam siklus pertama.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus, masing – masing siklus dua kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang di teliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat di manfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

1. Perencanaan / persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, di laksanakan oleh guru dan *observer*. Adapun langkah – langkah yang di lakukan sebagai berikut :

- a. Penyusunan silabus pembelajaran
- b. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan penerapan model yang di gunakan.
- c. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- d. Menunjukkan salah seorang guru untuk menjadi *observer* aktivitas guru dan observer aktivitas siswa adalah teman sejawat. Adapun tugas observer adalah mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Cooperative Picture And Picture*.

2. Tindakan

Langkah – langkah pembelajaran yang dapat di terapkan dalam model pembelajaran *Cooperative Picture And Picture* sebagai berikut :

- a. Kegiatan awal
 1. Guru memberikan salam dan mengajak berdoa
 2. Mengecek kehadiran peserta didik

3. Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang lingkungan sekitar rumah mereka dan menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya.
 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari
- b. Kegiatan inti
1. Guru menyampaikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan di laksanakan selama pembelajaran.
 2. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang pengertian menulis karangan
 3. Siswa membaca contoh karangan deskripsi,
 4. Siswa mencermati contoh karangan deskripsi
 5. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang tema karangan
 6. Guru menjelaskan langkah – langkah menyusun kerangka karangan
 7. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang cara menyusun kerangka karangan deskripsi
 8. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang cara mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh
 9. Guru menjelaskan kepada siswa tentang kegiatan yang akan di lakukan d luar kelas
 10. Guru membimbing siswa untuk menggali informasi tentang objek yang di amati di lingkungan sekitar sekolah
 11. Setelah siswa mendapatkan informasi penting tentang objek yang di amati, guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk menulis karangan di tempat
Cooperative Picutre And Picture

c. Kegiatan akhir

1. Siswa di minta mengumpulkan karangan yang telah di buat
2. Guru memeriksa karangan yang di buat
3. Guru memberikan masukan, saran, dan penguasaan terhadap tugas siswa
4. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran
5. Guru menjelaskan kegiatan yang akan di laksanakan pada pertemuan berikutnya.
6. Guru menutup pelajaran dengan salam

3. Observasi

Observasi di bantu oleh observer yang di tentukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang di lakukan di kelas IV SD Negeri 006 Kota Batam. Observer bertugas untuk mencatat aktivitas pada setiap kegiatan apakah sudah sesuai atau belum sesuai dengan kegiatan pada RPP. Hal yang di temukan tersebut di catat pada lembar observasi yang nantinya akan di analisa pada kegiatan refleksi.

Refleksi merupakan kegiatan melihat kembali aktivitas guru yang telah di laksanakan setelah pelaksanaan tindakan yang di iringi dengan observasi maka perlu di adakan refleksi untuk meninjau ulang kembali pelaksanaan tersebut. Catatan yang telah di buat oleh observer di analisa untuk dapat menemukan kelemahan dan kekurangan jalannya tindakan. Kemudian di lakukan perbaikan pada setiap kelemahan yang di temukan tersebut, dimana perencanaan pembelajaran di lakukan dengan memperhatikan hasil refleksi siklus sebelumnya untuk mengurangi kendala – kendala yang ditemukan. Melalui refleksi ini jugalah akan di ambil langkah apakah akan melanjutkan ke siklus berikutnya atau tidak. Penelitian dihentikan jika target yang di tentukan telah berhasil, yaitu hasil Bahasa Indonesia meningkat dan mencapai indikator yang telah di tetapkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017:308) menyatakan, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di terapkan. Penelitian ini menggunakan data sebagai berikut :

1. Tes

Suharsimi arikunto (2010:193) menyatakan, tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang di gunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang di miliki oleh individu atau kelompok. Tes yang di gunakan dalam penelitian ini untuk mengukur keterampilan menulis karangan siswa. Peneliti menggunakan tes berupa pemberian tugas kepada para siswa untuk menulis karangan.

2. Observasi

Metode pbservasi dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung dengan cermat terhadap kegiatan menulis karangan siswa. Obeservasi di lakukan untuk mengamati segala aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Setelah melakukan pengamatan kemudian di tulis pada lembar observasi yang sudah tersedia.

F. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010:203) menjelaskan, instrumen penelitian adalah alat yang di gunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga mudah di olah.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah tes menulis karangan, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dokumentasi. Berdasarkan dengan pengertain tersebut, tentunya intrumen yang di gunakan harus selaras dan sesuai dengan teknik pengumpulan data yang di gunakan, maka instrumen dalam penelitian ini adalah sebaga berikut :

1. Tes Menulis Karangan

Tes yang di gunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis yaitu pemberian tugas kepada siswa untuk menulis karangan. Tes ini di laksanakan dalam setiap akhir siklus penelitian.

Hasil tes berupa karangan siswa kemudian di nilai dengan menggunakan pedoman penilaian menulis karangan deskripsi yang mengadopsi model penilaian yang di gunakan Burhan Nurgiyantoro (2010:44) dan melihat ciri – ciri karangan yang di paparkan M. Aftar Semi (2007:66), serta menyesuaikan dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD dengan di lakukan modifikasi secukupnya.

2. Lembar Observasi

Penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, baik ketika berada di dalam kelas maupun ketika melaksanakan kegiatan *Cooperative Picture And Picture*. Selain melakukan observasi terhadap aktvitas guru, dalam penelitian ini juga melakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama melaksanakan proses pembelajaran, baik ketika berada di dalam kelas maupun ketika melaksanakan *Cooperative Picture And Picture*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa hasil gambar penelitian beupa foto.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah di dapatkan maka perlu teknik analisis data. Adapun teknik analisis data terdiri dari :

1. Teknik Analisis Kuantitatif

Teknik ini di gunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam mengarang. Dalam teknik ini peneliti menggunakan tes tertulis. Nilai yang diperoleh siswa menunjukkan besarnya penguasaan siswa terhadap penyerapan pembelajaran yang telah di ajarkan dengan menerapkan model *Cooperative Picture And Picture*.

Keterampilan mengarang siswa secara individu dapat di lihat dari nilai harian siswa yang telah di periksa oleh guru dalam setiap tindakan. Nilai individu keterampilan mengarang siswa dapat di hitung dengan menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto, 2013 : 112)}$$

Keterangan :

S = Nilai yang di harapkan (Dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N = Skor maksimal dari tes

Untuk menghitung keberhasilan belajar siswa klasikal digunaka rumus :

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah se;uruh siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.1 Penilaian Mengarang Deskripsi

No	Interval	Kategori
1	93 - 100	Sangat Terampil
2	85 - 92	Terampil
3	78 - 84	Cukup Terampil
4	0 - 77	Kurang Terampil

(Modifikasi Nurgiyantoro, 2010)Modifikasi peneliti

2. Teknik Analisis Kualitatif

Analisis data kualitatif untuk menganalisis hasil observasi lapangan dan dokumen tugas siswa. Langkah – langkah analisis di lakukan sebagai berikut :

a. Reduksi data

Data – data di peroleh melalui pengamatan yang di tulis secara rinci. Kemudian data tersebut di harapkan dapat saling mendukung satu sama lain karena fokus pengamatan yakni aktivitas guru dan aktivitas siswa saat proses pembelajaran menulis karangan yang menggunakan model *Cooperative Picture And Picture* yang telah di susun kisi – kisnya sedemikian rupa sehingga sesuai dengan aspek – aspek yang akan di nilai.

b. Penyajian data

Prosedur setelah mereduksi data adalah penyajian data. Dalam tahap ini data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis karangan menggunakan model *Cooperative Picture And Picture* di sajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi.

c. Penyimpulan hasil

Data yang di hasilkan dalam penyajian data selanjutnya di buat kesimpulan yang mewakili keadaan sesungguhnya yang berisi dampak dan efektivitas penelitian yang telah di lakukan.

H. Pembatasan Penelitian Tindakan Kelas

Keberhasilan penelitian tindakan kelas berbeda dengan penelitian lainya yang di dasarkan paa seberapa baik metedologi yang di gunakan dan seberapa besar hasil penelitian itu dapat di percaya. Khusus pada penelitian tindakan kelas, keberhasilannya selain di lihat dari dua hal di atas, juga memperhatikan tingkat keefektifan tindakan yang di lakukan dalam meningkatkan kondisi tertentu sebagai variabel dampaknya.

Secara pasti tidak ada pembatasan mutlak untuk mengukur keberhasilan sebuah PTK, akan tetapi pada umumnya pembatasan ini minimal 75% baik dari skor yang harus di capai maupun besaran jumlah responden sebagai subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, di katakan berhasil jika siswa telah mencapai kategori terampil dengan jumlah klasikal mencapai 82 – 92. Jika siswa tidak mencapai kategori yang telah di tetapkan, maka penelitim ini akan di lakukan perpanjangan penelitian dari waktu yang di tentukan sesuai prosedur yang ada.